

# Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Media Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas Vii Di Mts Nurul Zholam Kabupaten Seruyan

Jainudin<sup>1\*</sup>, Hamdanah<sup>2</sup>, Sri Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: <sup>1</sup>udinbege137@gmail.com, <sup>2</sup>hamdanah@iain-palangkaraya.ac.id f <sup>3</sup>sri.hidayati@iainpalangkaraya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: <sup>1</sup>udinbege137@gmail.com

**Abstrak**—Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Media Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas Vii Di Mts Nurul Zholam Kabupaten Seruyan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) yakni menghasilkan data deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menganalisis peristiwa atau perilaku sekelompok orang yang diamati dalam bentuk kata dan kalimat tertulis yang dipahami. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan responden yang diamati. Objek Penelitian ini di MTs Nurul Zholam yang beralamat di Jl. Pematang Anglai Rt 11 Rw 03, Kabupaten Seruyan, Prov. Kalimantan Tengah. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII, adapun yang menjadi informan guru pendamping (3 Orang), kesiswaan, dan Kepala Madrasah. Adapun untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah analisis data adalah dengan pertama pengelompokan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan mampu menjadi Media Membangun Kepercayaan Diri Siswa di MTs Nurul Zholam Kabupaten seruyan, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah kepada siswa untuk melatih kepercayaan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya yaitu Muhadarah.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Keagamaan, Kepercayaan Diri, Media, Membangun.

**Abstract**—The purpose of this study is to describe Religious Extracurricular Activities as a Media to Build the Confidence of Grade VII Students at Mts Nurul Zholam, Seruyan Regency. This research is a field research and uses a qualitative approach. Field research is to produce descriptive data, which is to try to describe and analyze the events or behaviors of a group of people observed in the form of understood written words and sentences. This research is qualitative descriptive, namely research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the observed objects and respondents. The object of this research is MTs Nurul Zholam which is located at Jl. Pematang Anglai Rt 11 Rw 03, Seruyan Regency, Prov. Central Kalimantan. The subjects of this research are grade VII students, as well as those who are informants of accompanying teachers (3 people), students, and the Head of Madrasahs. As for the data collection techniques in this study, observation, interviews and documentation. The steps of data analysis are first by grouping data, data reduction, data presentation and finally verification or conclusion. The results of this study show that the existence of Religious Extracurricular Activities is able to be a medium for building student confidence at MTs Nurul Zholam Seruyan Regency, because extracurricular activities provide a forum for students to train their confidence through religious extracurricular activities, one of which is Muhadarah.

**Keywords:** Extracurricular, Religious, Confidence, Media, Building.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Lembaga pendidikan menjadi wadah pengembangan diri khususnya peningkatan sumber daya manusia, berbagai kegiatan yang mendidik baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sepertihalnya ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, sehingga hal ini tentunya tidak bisa berjalan tanpa adanya guru yang profesional dalam menjalankan serangkaian pendidikan di Sekolah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. dalam bukunya proses belajar Suryosubroto mengajar di Sekolah menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, di luar struktur program yang umumnya merupakan kegiatan pilihan[2]. Sebagaimana salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah adalah ekstrakurikuler muhadharah identik dengan media dakwah dalam islam. Islam adalah agama dakwah, oleh karena itu harus disebarkan kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Manusia tidak hanya berkewajiban untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, namun juga harus menyampaikan atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain[3]. Hal tersebut pada lingkungan

sekolah diwujudkan dengan penanaman kepercayaan diri siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah yang tidak lepas dari peran guru untuk mendidik dan sebagai guru yang profesional sebagaimana dalam firman Allah SWT. Surah Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

(١٠٤: ٣) وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران/)

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (Kementerian Agama:2022).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa pendidik merupakan tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah. Seorang guru memiliki tugas yang cukup penting dalam mencetak penerus bangsa. Oleh karena itu, seorang harus mendidik dengan sepenuh hati. Terkait dengan Undang-Undang dan ayat di atas, seorang guru harus memiliki/mampu membimbing peserta memiliki rasa percaya diri seperti melalui ekstrakurikuler muhadharah.

Ekstrakurikuler muhadharah memiliki berbagai manfaat yang bisa dirasakan para siswa setelah mengikuti kegiatan Muhadharah (1) melatih tanggung jawab, dalam kegiatan Muhadharah, siswa memiliki peran dan tugas masing-masing. Ada yang bertugas menjadi MC, penceramah, pembaca doa, dan sholawat maupun ketua acara. Kegiatan-kegiatan itu melatih para siswa untuk lebih bertanggung jawab[4]. Dengan begitu, mereka akan mengerti tentang pekerjaan dan amanah yang harus dijalani sehingga dapat melakukan tugas yang diberikan sebaik mungkin. (2) melatih mental, salah satu tujuan diadakannya kegiatan Muhadharah disekolah adalah untuk melatih mental siswa dengan berbicara didepan teman-temannya yang lain, harapannya mereka bisa berbicara di depan khalayak yang lebih luas tanpa merasa gugup, grogi, dan dengan kepercayaan diri yang tinggi. (3) mengasah bakat siswa, seperti yang dijelaskan, Muhadharah tidak hanya berisi kegiatan pidato, tetapi juga kegiatan lain yang sesuai dengan minat para siswa. Hal tersebut dapat mengasah bakat yang selama ini terpendam. Misalnya, seorang santri memiliki suara yang bagus ketika bersholawat. Ia bisa menunjukkan bakatnya itu melalui Muhadharah. Nantinya, penonton dapat memberikan saran kepadanya agar penampilannya dikemudian hari, baik didalam maupun diluar sekolah. (4) membantu siswa berekspresi, melalui kegiatan Muhadharah, siswa dibebaskan untuk berekspresi. Kebebasan berekspresi itu berupa apa yang mereka sampaikan ketika pidato, sholawat, drama, puisi, dan lainnya. Mereka diberikan kebebasan untuk menyampaikannya asalkan masih sesuai norma. Maka dari itu penting sekali membangun kepercayaan diri siswa agar siswa menjadi leluasa mengekspresikan dirinya dan sebagai bentuk mengembangkan diri.

Kepercayaan diri itu penting bagi seorang Siswa karena mampu membentuk karakter Siswa. Salah satu untuk membangun kepercayaan diri melalui ekstrakurikuler muhadharah. Namun, banyak siswa yang tidak percaya diri dikarenakan belum terbiasa berbicara didepan umum. Hal ini membuat penting sekali lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi percaya diri Siswa. Lembaga Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap juga tata laku individu atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui merdeka belajar untuk mengembangkan kemampuan diri, menata sebuah sikap yang peduli dengan lingkungan belajar siswa, mendorong siswa untuk percaya diri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat[5].

Kepercayaan diri merupakan kemampuan dalam diri seseorang mengenai keyakinan akan potensi yang ada dalam dirinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain [6]. Percaya diri merupakan sebuah keyakinan akan potensi maupun kemampuan serta menilai diri dalam mengerjakan maupun menyelesaikan tugas serta kemudian memilih cara yang sesuai untuk penyelesaian tersebut. Kepercayaan diri termasuk dalam hal ini adalah keterampilan dalam menghadapi serta menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya yang kian hari kian menantang. Kepercayaan diri ialah berupa sifat positif yang seharusnya tertanam di dalam setiap individu yang mana hal ini berguna bagi pengembangan dirinya menuju arah positif. Pendapat lain mengungkapkan bahwasanya percaya diri adalah sebuah perasaan yakin seorang individu akan semua unsur kelebihan sehingganya dengan itu ia mampu untuk berbuat dan mengerjakan hal lainnya yang diinginkannya[7].

Salah satu karakter terpenting yang harus dimiliki setiap orang Individu untuk mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan mengarahkan dirinya untuk mencapai prestasi dan kesuksesan adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki individu yang memungkinkannya mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Rasa percaya diri merupakan salah satu kunci kesuksesan seseorang dan merupakan hal dasar yang penting untuk dikuasai setiap orang. Kepribadian, keterampilan sosial dan kecerdasan berasal dari kepercayaan diri. Kurangnya rasa percaya diri seringkali menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan, baik bagi anak maupun orang tuanya. Jika tidak ditangani, rasa kurang percaya diri pada anak akan menghambat perkembangan mental anak [8].

Percaya diri terlihat pada saat siswa presentasi di depan kelas dimana siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan presentasi dan berinteraksi dengan peserta presentasi. Siswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada Guru jika siswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru. Banyak siswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa siswa masih tidak percaya diri akan penampilan dan kemampuannya, dan tidak itu saja maraknya budaya mencontek di kalangan siswa yang sulit dihilangkan sebagai bentuk dari rendahnya kepercayaan diri dari



siswa. Dalam mengembangkan kemampuan percaya diri khususnya kemampuan berpikir kritis, seorang peserta didik harus memiliki sikap yakin dan percaya akan kemampuan sendiri sehingga terhindar dari rasa cemas dan ragu. Sikap tersebut dapat diartikan sebagai daya juang seseorang dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Percaya diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam proses pendidikan. Rasa percaya diri, maka siswa akan lebih termotivasi dan lebih menyukai suatu pembelajaran. Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

Rendahnya kepercayaan diri disebabkan karena banyak faktor, dan untuk mengatasinya perlu dilakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu upaya tersebut yakni dengan diadakan kegiatan muhadhoroh [9]. Selain self confidence (percaya diri) di dunia modern ini, keterampilan komunikasi memainkan peran penting dan seseorang harus memiliki penguasaan atas keterampilan tersebut untuk mendapatkan kesuksesan di bidangnya masing-masing. Jadi, berbicara adalah keterampilan terpenting di antara keempat keterampilan bahasa agar dapat berkomunikasi dengan baik di dunia global ini. Untuk mencapai keberhasilan berbicara di depan umum maka diperlukan adanya pengembangan potensi peserta didik sejak dini salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan muhadharah. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar [10]. Proses belajarmengajar yaitu proses yang meliputi serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar ubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Hal ini menjadikan guru sebagai juru kunci keberhasilan siswa sebagaimana adanya usaha guru menanamkan kepercayaan diri siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah.

Pada penelitian ini akan dilakukan di MTs Nurul Zholam Kabupaten Seruyan untuk menggali informasi terkait ekstrakurikuler muhadharah. Adapun alasan peneliti mengambil objek penelitian di MTs Nurul Zholam dikarenakan banyak sekali sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler muhadharah, Namun, berdasarkan observasi pada tanggal 1 Januari 2024 ekstrakurikuler yang ada di MTs Nurul Zholam Kabupaten Seruyan terdiri atas ekstrakurikuler Kaligrafi, tahfiz dan muhadharah. Pada penelitian ini terfokus pada ekstrakurikuler muhadharah, hal ini berdasarkan hasil wawancara ekstrakurikuler muhadharah di MTs Nurul Zholam Kabupaten Seruyan dari segi pelaksanaannya sangat bagus sekali sehingga berhasil menerima beberapa penghargaan dari ekstrakurikuler muhadharah, maka dari itu peneliti tertarik meneliti ekstrakurikuler muhadharah.

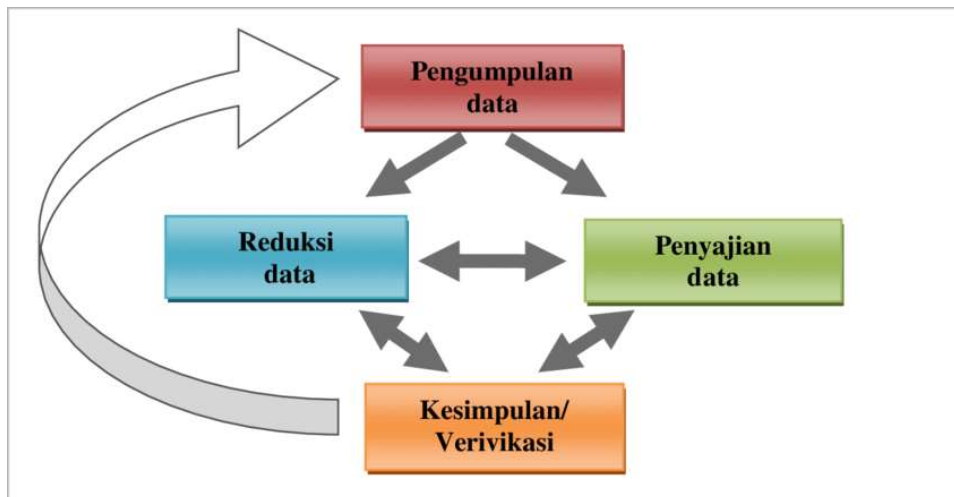
Berdasarkan wawancara pada Kamis, 4 Januari 2024 dengan salah satu Guru pendamping muhadharah yaitu Ibu Jiarah Muna kegiatan muhadharah di MTs Nurul Zholam berorientasi untuk membangun kepercayaan diri siswa melalui muhadharah Bahasa Indonesia, muhadharah Bahasa Arab, dan muhadharah Bahasa Inggris. Adapun pendamping muhadharah yaitu Ibu Jiarah Muna, (muhadharah bahasa Indonesia), Ibu Nur Hasanah, (muhadharah bahasa Inggris), Ibu Norsaidah, (muhadharah bahasa arab) serta dengan Bapak Subli selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Zholam Kabupaten Seruyan untuk mendapatkan informasi secara umum terkait pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah.

Peneliti sangat tertarik meneliti tentang ekstrakurikuler muhadharah dikarenakan melihat kondisi siswa yang rendahnya tingkat percaya tinggi sehingga perlu untuk di bangun lingkungan yang mewujudkan kepercayaan diri Siswa. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Media Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di MTs Nurul Zholam Kabupaten Seruyan”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) yakni menghasilkan data deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menganalisis peristiwa atau perilaku sekelompok orang yang diamati dalam bentuk kata dan kalimat tertulis yang dipahami. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan responden yang diamati. Objek Penelitian ini di MTs Nurul Zholam yang beralamat di Jl. Pematang Anglai Rt 11 Rw 03, Kabupaten Seruyan, Prov. Kalimantan Tengah. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII, adapun yang menjadi informan guru pendamping (3 Orang) , kesiswaan, dan Kepala Madrasah. Adapun untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah analisis data adalah dengan pertama pengelompokkan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan.





Gambar 1. Analisis Data Miles dan Huberman

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan mampu menjadi Media Membangun Kepercayaan Diri Siswa di MTs Nurul Zholam Kabupaten seruyan. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah kepada siswa untuk melatih kepercayaan diri melalui kegiatan rutinitas seperti Muhadarah.

Kegiatan ini dapat membuat siswa memiliki pengetahuan di luar jam pembelajaran dan dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya di kelas. Materi yang disampaikan oleh para dosen merupakan pelajaran agama yang mereka terima di kelas, salah satunya adalah materi tentang keyakinan moral. Hal ini bertujuan untuk mematangkan pengetahuan mengenai mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama Islam [11]. Kegiatan Muhadarah ini juga dapat melatih siswa berbicara di depan umum dan dapat membuat siswa saling menghormati. Kegiatan Muhadarah ini dapat membantu siswa untuk memperluas pengetahuannya tentang suatu hal, salah satunya adalah materi keyakinan moral. Maka disinilah kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membantu kegiatan intakurikuler berupa pembelajaran di kelas agar lebih memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh siswa di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, oleh karena itu rasa percaya diri merupakan sikap pribadi yang harus dimiliki setiap individu. Rasa percaya diri sangat diperlukan untuk dapat memotivasi siswa mencapai prestasi. Percayalah kepadaku[12]. Hal ini tentunya menjadikan sekolah perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kepercayaan dirinya melalui program yang ada disekolah. Menurut Spencer, percaya diri atau percaya diri adalah model umum yang dimiliki oleh orang-orang yang berkinerja unggul. Sementara itu, Surya menyatakan rasa percaya diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau pendorong bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku. Sebagaimana dalam penelitian [5] adanya usaha ustadz dalam menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa/muridnya.

Setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai cara tersendiri dalam memanfaatkannya kepercayaan diri yang Anda miliki. Ada yang awalnya risih lalu berjanji pada diri sendiri biar percaya diri, ada yang langsung berani mengutarakan pendapatnya, ada pula yang butuh melakukan sesuatu, misalnya menggerakkan badan dan lain sebagainya, barulah anda bisa percaya diri, atau bahkan ada yang tidak percaya diri sama sekali dalam melakukan apapun. Kepercayaan diri adalah sikap yang harus dimiliki setiap siswa. Rasa percaya diri juga bisa dibentuk atau ditingkatkan melalui perantaraan masyarakat lokal dan aktivitas lain yang terjadi motivasi untuk membangun rasa percaya diri[13]. Hal tersebut juga menjadi peran penting di dunia pendidikan perlu adanya usaha pihak sekolah untuk membangun kepercayaan diri siswa agar nantinya akan terbentuk karakter siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk berprestasi.

Lebih lanjut, menurut Marsudi, sebagaimana individu pada umumnya, remaja juga mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Sebagaimana dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan, tidak semuanya dapat dicapai dengan mudah. Kegagalan dalam mengatasi ketidakpuasan dapat mengakibatkan menurunnya harga diri, dan akibat lebih lanjut dapat membuat remaja bertindak keras, agresif atau sebaliknya akan bertindak tidak aman, pendiam, atau memiliki harga diri yang rendah [14]. Maka dari itu usia remaja khususnya di jenjang MTs perlu dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga siswa yang lagi dimasa pertumbuhan dan



perkembangan terfasilitasi melalui serangkaian kegiatan pengembangan disekolah seperti ekstrakurikuler muhadarah.

Menurut Hakim, rasa percaya diri adalah keyakinan Seseorang sadar akan segala aspek unggul yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa percaya diri terhadap dirinya sendiri. Menurut Angelis, proses pembentukan rasa percaya diri Yang pertama adalah pembentukan kepribadian menurut tahap-tahap perkembangannya, yang kedua adalah pemahaman akan kelebihan dan kekurangan diri, yang ketiga melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah rasa percaya diri dan tekad untuk berusaha agar kehidupannya tujuan tercapai [15]. Jika sekolah berhasil menciptakan nuansa kepercayaan diri kepada siswa dilingkungan sekolah, tentunya menjadikan sekolah berpeluang mencetak siswa yang berprestasi dan mampu bersaing baik dilingkungan sekolah maupun di event luar sekolah.

Menurut [16] menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu sikap positif individu yang menerima dirinya sendiri, berani mengambil risiko, dan percaya pada potensi dirinya. Oleh karena itu, seorang individu yang masih bersekolah harus mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri yang dimilikinya baik dalam lingkungan sosialnya maupun dalam pembelajarannya. Rasa percaya diri dapat mendorong motivasi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Jadi semakin tinggi rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya, maka akan semakin kuat pula semangatnya dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya [17]. Hal tersebutlah yang menjadikan sekolah perlu membangun kepercayaan diri Siswa, ketika kepercayaan diri siswa sudah terbentuk maka sekolah juga akan mendapatkan keuntungan baik dari segi kontribusi siswa akan lebih maksimal khususnya pada event yang berkaitan dengan talenta siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diatas menurut peneliti kepercayaan diri adalah kemampuan yang memiliki keyakinan yang tinggi seperti tampil dengan berani didepan umum baik secara tindakan maupun ucapan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTs Nurul Zholam, Kabupaten Seruyan. Kegiatan ekstrakurikuler ini, khususnya memiliki fokus pada pembelajaran dan pelatihan keagamaan, kegiatan tersebut sangat efektif memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka, khususnya dalam membangun kepercayaan diri siswa. Salah satu kegiatan yang menonjol dalam ekstrakurikuler keagamaan di MTs Nurul Zholam adalah Muhadarah, sebuah kegiatan yang melibatkan siswa dalam latihan berbicara di depan umum dengan topik-topik keagamaan. Melalui Muhadarah, siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka, baik dalam bentuk ceramah, diskusi, atau presentasi mengenai tema-tema keagamaan. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih siswa untuk mengatasi rasa gugup, meningkatkan kemampuan berbicara, serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi di hadapan banyak orang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai agama, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama dalam kelompok. Semua hal tersebut berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa yang lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang terstruktur dan konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kecakapan sosial dan emosional yang tinggi, yang pada akhirnya akan mendukung mereka dalam mencapai tujuan pribadi dan sosial mereka. Oleh karena itu, ekstrakurikuler keagamaan di MTs Nurul Zholam tidak hanya sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

#### REFERENCES

- [1] N. H.Hamdi, Setria Utama Rizal, Muhammad Redha Anshari, "Utilization of Digital Learning Media in Islamic Education to Increase Literacy and Innovation in the Era of Modern Technology," pp. 1–11, 2022, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icon-tress/article/view/228>.





- [2] W. B. N.Dian, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Mi Ma’Arif Al Ishlah ...,” p. 18, 2018, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2933/1/210614063> SKRIPSI DIAN WAHYU BINTI N.pdf.
- [3] E.Siti Maria, Mp.Smpn, andB.-P.-J.Barat, “Perkembangan Agama Pada Masa Remaja,” vol. 1, pp. 34–65, 2022.
- [4] E. S.Warsiman, Karyanto, “Perencanaan Dan Pengorganisasian Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills,” *J. Pendidik. Edutama*, vol. 9, no. 2, pp. 201–214, 2022.
- [5] K.Komariah, H.Hamdanah, andS.Surawan, “Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring,” *TA’DIBUNA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, p. 43, 2021, doi: 10.30659/jpai.4.1.43-52.
- [6] A.Kamnuron, Y.Hidayat, andN.Nuryadi, “Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga,” *Phys. Act. J.*, vol. 1, no. 2, p. 133, 2020, doi: 10.20884/1.paju.2020.1.2.2394.
- [7] N. S.Khairina andO.Soedirham, “Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak: Literature Review,” *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal*, vol. 12, no. 4, pp. 853–862, 2022, [Online]. Available: <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/208>.
- [8] D.Andriani, “Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan ...,” *Skripsi. IAIN Purwokerto*, 2017, [Online]. Available: [https://repository.uinsaizu.ac.id/2614/1/COVER\\_ABSTRAK\\_DAFTAR\\_ISI\\_BAB\\_I\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/2614/1/COVER_ABSTRAK_DAFTAR_ISI_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).
- [9] S. A. A. K. U.Awaliyani, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh,” *Indones. J. Teach. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 246–252, 2021.
- [10] R.Alfiah, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Melalui Penerapan Game Edukasi Android,” *JPE (Jurnal Pendidik. Edutama)*, vol. 9, no. 1, pp. 119–132, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>.
- [11] A.Novsa’Diyah Zahara, Darul Ilmi, Jasmienti, “Dampak Kegiatan Muhadharah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Kajai Kabupaten Pasaman Barat,” *J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 3, pp. 634–639, 2022.
- [12] A.Istiqomah, “Pelaksanaan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas iii mi muhammadiyah jeruk pacitan,” *Skripsi Iain Ponorogo*, p. 14, 2019.
- [13] L.Norvia, Muslimah, andSurawan, “Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tangkiling,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 71–87, 2022, doi: 10.37286/ojs.v8i2.168.
- [14] M. R.Rais, “Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja,” *Al-Irsyad*, vol. 12, no. 1, p. 40, 2022, doi: 10.30829/al-irsyad.v12i1.11935.
- [15] J.Afriza, “Pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan,” 2023.
- [16] E. P.Martono, S.Solihatun, andW. E.Prasetyaningtyas, “Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir,” *Orien Cakrawala Ilm. Mhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 167–174, 2021, doi: 10.30998/ocim.v1i2.5262.
- [17] A.Melyana andH.Pujiastuti, “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp,” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Mat. Inov.)*, vol. 3, no. 3, p. 244, 2020, doi: 10.22460/jpmi.v3i3.239-246.